



Hubungan antara Pengetahuan dan Penggunaan Media Berbasis Internet dengan Kesadaran Melakukan Sadari di SMAN 1 Cariu
(*The Relationship between Knowledge and Use of Internet-Based Media with Awareness of Doing Bse at SMAN 1 Cariu*)

Lusi Triwahyuni¹, Dwi Puji Astuti^{1*}

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Gunadarma

Koresponden Penulis: dwi.wiwi23@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Karena kanker payudara dapat dicegah bila diketahui sejak dini. SADARI direkomendasikan dilakukan setiap bulan yaitu 7-10 hari setelah menstruasi. Di SMAN 1 Cariu dengan jumlah remaja putri kelas XII sebanyak 196 siswi, seluruh siswi diperbolehkan membawa *Handphone* dan penggunaan media internet yang paling sering digunakan untuk mencari informasi adalah google. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu. Metode Penelitian: Penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Anggota sampel dalam penelitian ini berjumlah 196 siswi kelas XII di SMAN 1 Cariu. Uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penelitian: Dari 196 remaja putri dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 66 siswi (68.8%) tidak melakukan SADARI dan sebanyak 30 siswi (31.3%) dengan pengetahuan cukup melakukan SADARI. dari 196 remaja putri dengan penggunaan media berbasis internet yang menggunakan sebanyak 133 siswi (70.0%) tidak melakukan SADARI dan sebanyak 57 siswi (30.0%) dengan penggunaan media berbasis internet yang menggunakan dapat melakukan SADARI. Menunjukkan dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu dengan nilai ($p\text{-value} = 0,793$), dan tidak ada hubungan antara penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI Di SMAN 1 Cariu dengan nilai ($p\text{-value} = 0,256$). Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu. Saran: Remaja putri diharapkan untuk memanfaatkan media internet sebaik mungkin untuk mencari informasi mengenai SADARI dan dapat bertanya kepada tenaga kesehatan tentang tujuan dan manfaat melakukan SADARI.

Kata kunci: Pengetahuan, penggunaan media berbasis nternet, kesadaran, SADARI

ABSTRACT

Background: Breast self-examination (BSE) aims to determine the presence or absence of cancer in a woman's breast. Because breast cancer can be prevented if known early. BSE is recommended to be done every month, 7-10 days after menstruation. In SMAN 1 Cariu with number of XII grade female adolescents as many as 196 students, all students are allowed to bring cellphones and the use of internet-based media that is most often used to search fo information is google. Research objective: To determine the relationship between knowledge and the use of internet-based media with the awareness of doing BSE at SMAN 1 Cariu. Research Method: This research is quantitative using a cross-sectional approach.

Members of the sample in this research was 196 female students class XII at SMAN 1 Cariu. Statistical tests use the chi-square test. Research Results: Out of 196 female adolescent, 66 students (68,8%) with sufficient knowledge do not perform BSE, while 30 students (31,3%) with sufficient knowledge do perform BSE. Among the 196 female adolescent who use internet-based media, 133 students (70,0%) do not perform BSE, whereas 57 students (30,0%) who use internet-based media do perform BSE. Shows where there is no relationship between knowledge with awareness of doing BSE at SMAN 1 Cariu with a value (p -value= 0.793), and there is no relationship between the use of internet-based media with awareness of BSE at SMAN 1 Cariu with a value (p -value= 0.256). Conclusion: There is no relationship between knowledge and the use of internet-based media with awareness of doing at SMAN 1 Cariu. Suggestion: Female adolescent are encouraged to utilize the internet effectively to search for information about BSE and consult healthcare professionals about the purpose and benefits of performing BSE.

Keywords: Knowledge, use of internet-based media, awareness, BSE.

PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) atau lebih dikenal dengan *breast cancer* dalam bahasa Inggris merupakan kanker yang memiliki keganasan yang berasal dari jaringan payudara yaitu *epitel duktus* maupun *lobulusnya* yang bersifat ganas. Kanker payudara terbentuk ketika sel-sel mengalami perkembangan yang cepat dan tidak terkendali sehingga mengalami pertumbuhan yang abnormal (WHO, 2023). Berdasarkan data dari *Global Burden Of Cancer Study* (Globocan) tahun 2020, di Indonesia memiliki jumlah kasus baru yaitu kanker payudara yang mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker secara keseluruhan di Indonesia. Kanker serviks menempati urutan kedua dengan jumlah kasus sebanyak 36.633 (9,2%), di ikuti oleh kanker paru-paru di urutan ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 34.783 (8,8%), dan kanker hati dengan jumlah 21.392 kasus sebanyak (5,4%). Sementara itu, untuk jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (WHO, 2020).

Di Indonesia kanker payudara juga menjadi jenis kanker terbanyak yang sering dijumpai pada perempuan sekitar sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dan rata-rata angka kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Jawa Barat kasus kanker pada tahun 2019 dengan jumlah 594 kasus kanker payudara dan 202 kanker serviks. Di Kota Bogor tahun 2019 penderita kanker payudara mengalami peningkatan dengan jumlah menjadi 226 orang. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2019, tercatat bahwa banyak ditemukan tumor dipayudara sebanyak 8.190 orang (54,5%) (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan *American cancer society breast cancer facts & figures* menjelaskan bahwa probabilitas yang terkena kanker payudara berbeda-beda tergantung usia. Pada usia 20 tahun probabilitasnya adalah 1 dari 1985 penduduk, pada usia 30 tahun adalah 1 dari 229 penduduk, pada usia 40 tahun adalah 1 dari 37 penduduk, pada usia 60 tahun adalah 1 dari 26 penduduk, pada usia 70 tahun adalah 1 dari 24 penduduk, pada usia >70 tahun adalah 1 dari 8 penduduk (Society, 2016). Tujuan dari SADARI adalah untuk mengidentifikasi keberadaan kanker pada payudara wanita. Sehingga, Pemerintah Indonesia melakukan upaya promotif dan preventif dalam menghadapi penyakit tidak menular, khususnya kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini dengan melalui praktik SADARI (Kemenkes R1, 2019).

Berdasarkan data dari kementerian komunikasi dan informatika jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang dimana sekitar 95% dari mereka

menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Kekominfo menemukan bahwa 98% dari anak-anak dan remaja memiliki pengetahuan mengenai internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna aktif yang sering menggunakan internet (Kekominfo, 2023). Dengan adanya media berbasis internet dengan tujuan mempermudah dalam mencari informasi dalam proses pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran yang memanfaatkan internet yaitu facebook, google, youtube, tiktok, instagram dan blog (Rahman, 2023).

Di SMAN 1 Cariu belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan ataupun fasilitas kesehatan setempat tentang SADARI pada remaja, hanya ada penyuluhan tentang konsumsi tablet FE dan pemeriksaan gigi. Terhadap SADARI siswi mendapatkan informasi yang diperoleh dari media sosial seperti facebook, youtube, instagram, google dan tiktok. Dara yang diperoleh dari SMAN 1 Cariu menunjukkan bahwa terdapat 176 siswa di kelas XII jurusan IPA dan 134 siswa di jurusan IPS. Menurut data tersebut, media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah Google.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara pengetahuan dan penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu. Lokasi penelitian ini telah dilakukan di SMAN 1 Cariu yang berada di Jl. Transyogi, Kec. Cariu, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh remaja putri kelas XII di SMAN 1 Cariu yang berjumlah 196 siswi. Dengan anggota sampel yang diambil penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri kelas XII di SMAN 1 Cariu yaitu sebanyak 196.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penggunaan data primer dengan melalui *google form* dengan 22 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan, penggunaan media berbasis internet untuk mencari informasi dan kesadaran remaja terhadap SADARI. Kemudian, link *google form* dibagikan melalui WhatsApp kepada siswi kelas XII di SMAN 1 Cariu. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dengan distribusi frekuensi karakteristik responden dan distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen dan analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia dan Jurusan

Variabel	N	%
Usia		
16 Tahun	10	5.1%
17 Tahun	140	71.4%
18 Tahun	42	21.4%
19 Tahun	4	2.0%
Jurusan		
IPA	122	62.2%
IPS	74	37.8%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi remaja putri berdasarkan usia yang tertinggi pada usia 17 tahun sebanyak 140 siswi (71.4%) dan terendah pada usia 19 tahun sebanyak 4 siswi (2.0%). Karakteristik remaja putri berdasarkan jurusan yang diambil tertinggi pada jurusan IPA sebanyak 122 siswi (62.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan, Penggunaan Media Berbasis Internet, Kesadaran Melakukan SADARI

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Kurang	54	27.6%
Cukup	96	49.0%
Baik	46	23.5%
Penggunaan Media Berbasis Internet		
Tidak Menggunakan	6	3.1%
Menggunakan	190	96.9%
Kesadaran Melakukan SADARI		
Tidak Melakukan	139	70.9%
Melakukan	57	29.1%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi pada remaja putri berdasarkan pengetahuan yang tertinggi yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 96 siswi (49.0%) dan terendah pada pengetahuan baik sebanyak 46 siswi (23.5%). Pada remaja putri berdasarkan penggunaan media berbasis internet yang tertinggi yaitu menggunakan sebanyak 190 siswi (96.9%). Sedangkan remaja putri berdasarkan kesadaran melakukan SADARI yang tertinggi yaitu tidak melakukan sebanyak 139 siswi (70.9%).

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Antara Pengetahuan dan Penggunaan Media Berbasis Internet dengan Kesadaran Melakukan SADARI

Variabel	Kesadaran Melakukan SADARI (n (%))		P-value
	Tidak melakukan	Melakukan	
Pengetahuan			
Kurang	39 (72,2)	15 (27,8)	0,793
Cukup	66 (68,8)	30 (31,3)	
Baik	34 (73,9)	12 (26,1)	
Penggunaan Media Berbasis Internet			
Tidak Menggunakan	6 (100,0)	0 (0,0)	0,256
Menggunakan	133 (70,0)	57 (30,0)	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 196 remaja putri dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 66 siswi (68.8%) tidak melakukan SADARI dan sebanyak 30 siswi (31.3%) dengan pengetahuan cukup melakukan SADARI. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,793 (*p-value* > 0,05). Yang berarti bahwa H_0 : Diterima maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu. Dari 196 remaja putri dengan penggunaan media berbasis internet yang menggunakan sebanyak 133 siswi (70.0%) tidak melakukan SADARI dan sebanyak 57 siswi (30.0%) dengan penggunaan media berbasis internet yang menggunakan dapat melakukan SADARI. Hasil uji

statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,256 (*p-value* >0,05). Yang berarti bahwa H_0 : Diterima maka tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran melakukan SADARI diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu dengan hasil nilai *p-value* = 0,793 (*p-value* >0,05). Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang dipahami seseorang setelah mengamati suatu objek. Proses pengamatan ini melibatkan penggunaan panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Aspek kognitif atau pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo Soekidjo, 2018).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nonik Ayu Wantini (2017) dengan judul "Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Turi, Sleman, Diy" yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI dengan nilai *p-value*= 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang menerima informasi, tidak dapat dijamin bahwa mereka akan mengadopsi perilaku sehat. Seseorang mungkin hanya tertarik untuk mengetahui tanpa benar-benar menerapkannya dalam praktik sehari-hari (Nonik Ayu Wantini, 2019).

Penelitian Rozkiah (2021) dengan judul "Determinan Yang Berhubungan Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman" penjelasan tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan SADARI dengan hasil uji statistik *p-value*= 0,775. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan tidak selalu menghasilkan perubahan yang sesuai dalam perilaku mereka (Rozkiah dkk, 2021).

Penelitian Malingkas dkk (2023) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Manado" penjelasan tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan nilai *p-value*= 0,132. Kurangnya pemahaman tentang SADARI dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat menjadi alasan mengapa remaja putri tidak melakukan pemeriksaan SADARI (Malingkas dkk, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa remaja putri di SMAN 1 Cariu berpengetahuan cukup tetapi masih kurang dalam kesadaran melakukan SADARI sehingga hal tersebut yang membuat para remaja putri tidak melakukan SADARI dan mengakibatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran untuk melakukan SADARI di kalangan remaja putri di SMAN 1 Cariu. Karena informasi atau pengetahuan yang diperoleh tidak berdampak pada kesadaran diri remaja putri terhadap kesehatan untuk mencegah kanker payudara, meskipun mereka bias saja mendapatkannya melalui kebiasaan saat memperoleh informasi tentang SADARI, namun tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan kegiatan SADARI guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran. Sehingga remaja putri di SMAN 1 Cariu dapat mengingat serta memahami informasi terkait SADARI dengan lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Notoadmojo (2018), meskipun seseorang memiliki pengetahuan cukup belum tentu akan tercermin dalam tindakan yang dilakukan. Karena, diperlukan adanya fasilitas sarana dan prasarana untuk mewujudkan tindakan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran kesehatan remaja putri meliputi pendidikan, informasi, usia, dan lingkungan. Menurut responden pada penelitian ini masih remaja dimana remaja masih seringkali memiliki keterbatasan informasi yang diterima (Notoadmodjo Soekidjo, 2018).

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI diketahui bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,256$ ($p\text{-value} > 0,05$). Dengan berkembangnya teknologi informasi, internet menjadi semakin populer dengan berbagai fitur yang tersedia. Generasi milenial ini dapat dengan mudah mengakses beragam sumber informasi melalui internet. Dengan menggunakan internet, setiap individu dapat mengakses secara global untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan sesuai kebutuhan mereka. Pengguna Internet, khususnya remaja dengan cepat mendapatkan dan memahami informasi yang tersedia, bahkan menjadi aktif dalam memanfaatkannya, terutama untuk kalangan remaja yang sering menggunakan internet baik untuk kebutuhan tugas sekolah atau pemenuhan kebutuhan akan informasi lainnya (Septianti & Frastuti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Apriliyana dkk (2017) dengan judul “Hubungan Persepsi Paparan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017” yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dan perilaku melakukan SADARI pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Semarang dengan hasil nilai ($p\text{-value} = 0,301$). Hasil ini menunjukkan bahwa pada perilaku SADARI cenderung dapat berdampak negatif pada remaja putri yang tidak terpapar informasi SADARI pada kehidupannya, dan paparan informasi yang didapatkan oleh responden tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan SADARI oleh remaja putri (Dini Apriliyana dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mestiara dkk (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Persepsi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Tahun 2022” yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara informasi SADARI dengan persepsi SADARI pada remaja putri dengan nilai ($p\text{-value} = 0,216$). Karena terpapar atau tidak terpaparnya remaja putri terhadap media informasi tidak mempengaruhi partisipasi mereka dalam melakukan praktik SADARI (Mestiara dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaya dkk (2023) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Wanita” yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara status paparan informasi dengan perilaku SADARI dengan hasil nilai ($p\text{-value} = 0,128$). Hal ini dapat disebabkan karena informasi yang tidak lengkap sehingga berdampak pada pengetahuan dan menimbulkan respon kurang baik terhadap perilaku dalam melakukan SADARI. Informasi yang tidak akurat tentang SADARI dan kanker payudara tersebar dari berbagai sumber informasi lain dapat memengaruhi persepsi yang kurang baik bagi seseorang terhadap SADARI itu sendiri. Salah satu penyebab perbedaan informasi yang diperoleh peneliti pada setiap responden adalah karena adanya perbedaan kelas yang diakibatkan oleh perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing responden (Nurhaya dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual Sadari Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri” yang menjelaskan bahwa paket edukasi ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Hal ini dapat diartikan bahwa paket edukasi audiovisual SADARI memberikan efek yang berbeda secara signifikan terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Rahayu dkk, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu yang melakukan SADARI masih kurang dikarenakan kurangnya paparan informasi yang diterima oleh remaja putri terhadap SADARI dan remaja putri menunjukkan kurangnya minat terhadap topik yang terkait dengan kesehatan. Sehingga, ketidakmampuan untuk mengambil langkah awal dalam mencari informasi kesehatan tentang kanker payudara di internet menjadi masalah. Remaja putri lebih cenderung menggunakan media sosial untuk interaksi sosial dengan teman-teman mereka, menganggap internet sebagai sarana hiburan semata, dan hanya memanfaatkannya untuk tujuan akademis daripada mencari pengetahuan lainnya. Hal ini yang mengakibatkan tidak ada hubungan antara penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Cariu. Di samping itu, upaya sosialisasi tentang SADARI kepada remaja putri oleh petugas kesehatan masih terbilang minim. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan petugas kesehatan setempat seperti puskesmas Cariu dapat di atur untuk menyelenggarakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan isu-isu kesehatan yang relevan bagi remaja.

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yaitu terbatasnya kuota internet pada remaja putri, sehingga remaja putri sulit untuk mencari informasi yang lebih detail mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dan tidak adanya kolaborasi antara peneliti dengan tenaga kesehatan dipuskesmas Cariu, sehingga berdampak kurangnya informasi yang diterima pada remaja putri mengenai SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan hubungan antara pengetahuan dan penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu dengan nilai *p-value*= 0,793 dan tidak ada hubungan antara penggunaan media berbasis internet dengan kesadaran melakukan SADARI di SMAN 1 Cariu dengan nilai *p-value*= 0,256.

Peneliti berharap tenaga kesehatan dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan kepada semua remaja putri mengenai kesehatan dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini untuk mencegah kanker payudara. Pada remaja putri diharapkan untuk memanfaatkan media internet sebaik mungkin untuk mencari informasi mengenai kesehatan tentang SADARI atau remaja putri dapat bertanya kepada tenaga kesehatan tentang apa tujuan dan manfaatnya melakukan SADARI. Dan diharapkan bagi peneliti dapat melakukan penelitian kembali agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap kesadaran remaja putri dalam mendeteksi dini adanya kanker payudara melalui kegiatan SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah beserta guru dan staf di SMAN 1 Cariu yang telah memberikan persetujuan dan membantu sehingga semua

kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Serta dosen pembimbing beserta staff Universitas Gunadarma yang telah memberikan pengarahan selama penelitian ini. Dan seluruh remaja putri kelas XII di SMAN 1 Cariu yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyana, D., Agusyahbana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (4), 207-214. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18347>.
- Dinkes Jawa Barat (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020, *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, pp. 103-111. Available at: <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduhuan/Profil%20Kesehatan%20Jawa%20Barat%20Tahun%202020.pdf>.
- Kekominfo (2023). *98 Persen Anak dan Remaja Tahu Internet*. Available at: https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker.
- Kemenkes R1 (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kemenkes RI (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>.
- Malingkas, N.L.C., Rompas, S. and Kristamuliana. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), pp. 46-55. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48471>.
- Mestiara, R., Arlianti, N., & Putri, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Persepsi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), pp. 244-251. Available at: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/1222/1089>.
- Nurhaya S, P, Anggi A, Y, Bertin A, W, & Ulfa A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Wanita. *jurnal Penelitian Kesehatan*. 202; 2(1):33-39. Available at: <https://www.journalmpci.com/index.php/jhnr/index>.

- Nonik Ayu Wantini (2019). Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Turi, Sleman, Diy Nonik. (November 2017), pp. 362–369. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11533>.
- Notoadmodjo Soekidjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahman (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), pp. 10646–10653. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>.
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99-108.
- Rozkiah, Hilda Marfu'ah; Gunawan, Ike Anggraeni; Nurrachmawati, Annisa. (2021). Determinan Yang Berhubungan Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.2: 708-715. Available at: <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/13021/determinan%20sadari%20remaja.pdf?sequence=1>.
- Septianti & Frastuti, (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), pp. 130–138. Available at: <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.871>.
- Society, A.C. (2016). *Fakta & Angka Kanker 2016*. Available at: <https://www.cancer.org/research/cancer-facts-statistics/all-cancer-facts-figures/cancer-facts-figures-2016.html>.
- WHO (2020). *Global Cancer Observation*. Available at: <https://gco.iarc.fr/en>.
- WHO (2023). Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.